

vidi gestanto.doc

by Jurnal Mediasosian

Submission date: 07-May-2024 11:52AM (UTC+0530)

Submission ID: 2373072693

File name: vidi_gestanto.doc (106.5K)

Word count: 3042

Character count: 20877

**IMPLEMENTASI PERDA NOMOR 1 TAHUN 2020 TENTANG
PENYELENGGARAAN DAN PELAYANAN PASAR
DIPASAR RAKYAT PANJEREJO KECAMATAN
REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG**

* Vidi Gestananto¹⁾, Heru Marwanto²⁾, Teguh Pramono³⁾

1) Prodi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kadiri, Indonesia

2) Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kadiri, Indonesia

3) Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kadiri, Indonesia

*Email Korespondensi: v.gestananto@gmail.com

Kata Kunci:

Penyelenggaraan,
pelayanan, pasar

Abstrak

Pasar tradisional merupakan ujung tombak perekonomian masyarakat, meskipun ketika mendengar istilah pasar tradisional, pertama yang ada di pikiran kebanyakan orang ada kondisi yang kumuh dan tidak tertata, bau, pengap, becek, dan jorok. Keberadaan pasar tradisional menjadi salah satu dari berbagai sumber peningkatan perekonomian daerah, khususnya terhadap perekonomian masyarakat kecamatan yang menggantungkan hidup sebagai pedagang tradisional. Pasar Panjerejo merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Tulungagung yang memiliki tata letak yang strategis (Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Tulungagung, 2017). Letaknya yang ada di pinggir jalan raya, serta tidak jauh dari pusat keramaian membuat pasar ini menjadi sentral dari aktivitas perdagangan masyarakat sekitar. Akan tetapi kondisi yang terjadi di lapangan yang terkait dengan kedisiplinan, kebersihan, ketertiban, dan pemahaman terhadap perilaku konsumen di pasar panjerejo ini masih tergolong rendah.

Keywords:

Implementation,
market, service

Abstract

Traditional markets are the spearhead of the community economy, even though when they hear the term traditional markets, the first thing that comes to most people's minds are conditions that are shabby and disorganized, smelly, stuffy, muddy and dirty. The existence of traditional markets is one of the various sources of regional economic improvement, especially for the economy of sub-district communities who depend on traditional traders for their living. Panjerejo Market is one of the largest markets in Tulungagung Regency which has a strategic layout (Tulungagung Regency Government Performance Report, 2017). Its location on the side of the main road, and not far from the busy center, makes this market the center of trading activities for the surrounding

community. However, the conditions that occur in the field related to discipline, cleanliness, order and understanding of consumer behavior at the Panjerejo market are still relatively low.

PENDAHULUAN

Sudah bukan menjadi rahasia umum, ketika mendengar istilah pasar tradisional, pertama yang ada di pikiran kebanyakan orang adalah kondisi yang kumuh dan tidak tertata, bau, pengap, becek, dan jorok (Zunaidi, 2013). Tidak dipungkiri, pikiran-pikiran tersebut memang nyata. Rata-rata kondisi pasar tradisional memang kumuh dan menunjukkan kurang tertata dan mendapat perhatian. Padahal di satu sisi, pasar tradisional merupakan ujung tombak perekonomian masyarakat. Pasar tradisional merupakan titik fokus perekonomian. Terlebih lagi, kehadiran sektor-sektor usaha konvensional merupakan salah satu sumber penghidupan perekonomian provinsi, khususnya perekonomian masyarakat kecamatan yang menggantungkan hidup sebagai pedagang tradisional. Berawal dari kondisi yang kumuh ini akhirnya pasar tradisional ini lebih diidentikkan dengan pasarnya masyarakat menengah kebawah. Padahal tidak juga demikian, karena seharusnya keberadaan pasar tradisional ini dapat merangkul semua lapisan masyarakat. Mulai masyarakat kalangan atas, sampai bawah. Hal ini karena segala kebutuhan pokok dapat dijumpai di dalamnya. Hal inilah yang menjadi permasalahan di Pasar Panjer Tulungagung beberapa tahun silam. Pada saat itu pedagang masih sulit diatur.

Dari segi strategi pedagang, bertambahnya jumlah pedagang akan membatasi ruang gerak pembeli, sehingga mengakibatkan pengabaian terhadap desain tata ruang. Kesadaran pedagang maupun pengunjung di pasar Panjer ini terkait kedisiplinan, kebersihan, ketertiban, dan pemahaman terhadap perilaku konsumen juga masih rendah. Sehingga kondisi ini jauh berbeda dengan pasar modern yang cenderung menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung. Padahal, Pasar Panjerejo merupakan pasar terbesar di Kabupaten Tulungagung yang memiliki tata letak yang strategis (Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Tulungagung, 2017). Pasar ini terletak di pinggir jalan raya, serta tidak jauh dari pusat keramaian yang sangat mudah diakses kendaraan. Sehingga tidak kaget jika pasar ini menjadi hilir mudik bagi pedagang dan masyarakat sekitar untuk berbelanja kebutuhan pokok. Berdasarkan kondisi pasar tradisional – khususnya Pasar Panjer, yang memiliki citra kurang baik tersebut,

akhirnya memaksa pemerintah untuk membuat kebijakan guna menata dan memperhatikan pasar tradisional. Kebijakan tersebut dalam kata lain membangun pasar tradisional untuk memperbagus citra dan menghilangkan citra buruk pasar tradisional di mata masyarakat. Pembangunan ini tentunya dapat menjadi instrumen pembangunan ekonomi (Anggreini, 2018). Kemajuan pembangunan merupakan salah satu ruh yang sangat vital bagi kemajuan eksistensi manusia. Perbaikan dilakukan untuk memberikan perubahan menuju keadaan yang lebih baik melalui upaya sadar dan terencana. Paradigma pembangunan pun berkembang searah dengan perkembangan zaman. Paradigma tersebut meliputi paradigma pertumbuhan, pemerataan, teknologi tepat guna, kebutuhan dasar pembangunan, pembangunan berkelanjutan, dan pemberdayaan (Suryono, 2010). Pemberdayaan pasar tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tulungagung sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar, bahwasanya Pemerintah Daerah Tulungagung melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pasar rakyat dalam rangka perbaikan kualitas. Dikutip dari Antaranews, Pemerintah daerah Tulungagung melakukan revitalisasi Pasar Panjer pada tahun 2017. Bahkan Bupati Syahri Mulyo yang menjabat saat itu mengatakan, pihaknya memprioritaskan revitalisasi pasar tahun itu di Pasar Panjerejo yang merupakan asset Pemerintah Kabupaten. Di dalam pemberitaan tersebut Bupati Syahri Mulyo juga menyatakan, Kondisi Pasar Panjerejo saat itu masih kurang baik karena kotor, tidak memiliki sistem rembesan yang baik, dan pengelolaan sampah yang buruk. Pada intinya kondisi Pasar Panjerejo saat itu dianggap tidak mampu memfasilitasi saat kondisi pasar sedang ramai (Antaranews, 2017). Pembaharuan pasar merupakan program kebutuhan Presiden Joko Widodo. Presiden sudah lama melepas 5.000 sektor usaha hingga tahun 2019 yang akan dilaksanakan oleh berbagai dinas, termasuk beberapa kabupaten seperti kabupaten Tulungagung. Pembaruan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi sangat diperlukan. Sementara itu, kata imperatif mempunyai arti yang sangat penting. Dalam kata lain, revitalisasi dapat dipahami secara lebih jelas sebagai upaya membangkitkan kembali vitalitas. Hasil dari revitalisasi Pasar Panjerejo tahun 2017 lalu tersebut berhasil menempatkan Pasar Panjer sebagai pasar percontohan di Jawa Timur tahun

2017. Penetapan pasar percontohan tersebut didasarkan karena Pasar Panjer merupakan pasar yang baru dilakukan revitalisasi pada saat itu. Setelah dilakukan revitalisasi, pasar ini juga memiliki kantor pengelola pasar, pos pengamanan, lokasi parkir, lokasi bongkar muat barang, tempat pembuangan sampah, tempat penitipan anak, tempat ibadah, dan toilet (Anggreini, 2018). Sehingga pada saat itu Pasar Panjerejo ini sudah bisa lebih dikatakan layak. Kondisi kelayakan Pasar Panjerejo tersebut dinyatakan tidak jauh setelah selesainya revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten. Lalu bagaimanakah kondisi aktual di Pasar Panjerejo setelah lima tahun dilakukan revitalisasi, tepatnya pada tahun 2022. Apakah sudah sesuai dengan Perda Nomor 1 tahun 2020. Lalu apakah faktor-faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti akan menampilkan penelitian dengan judul "Implementasi Perda Nomor 1 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar di Pasar Rakyat Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Sudjana, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi saat ini. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil dan memusatkan masalah pada masalah aktual sebagaimana yang ditemui pada saat dilaksanakan penelitian (Sudjana, 2007). Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang diharapkan dapat menggambarkan kepribadian suatu variabel, perkumpulan atau kekhasan sosial yang terjadi di mata masyarakat. Pendekatan penelitian ini adalah penyelidikan kontekstual dan studi kasus. Deddy Mulyana dalam bukunya menjelaskan, Investigasi kontekstual dengan menampilkan studi kasus adalah penggambaran dan klarifikasi lengkap dari berbagai bagian individu, suatu perkumpulan, perkumpulan (komunitas), program, atau keadaan sosial (Mulyana, 2001). Investigasi kontekstual studi kasus mencakup pemeriksaan kasus yang dapat diartikan sebagai suatu kekuasaan atau objek kajian yang terisolasi dan terbatas baik dari segi tempat, waktu maupun batasan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Perda No. 1 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar di Pasar Rakyat Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

Penguatan sektor-sektor usaha adat pasar tradisional dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung sebagaimana diarahkan dalam Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan dan Penatausahaan Bidang Usaha, bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung melakukan pembangunan, penguatan dan meningkatkan kualitas pasar dalam bentuk perbaikan kualitas dan daya saing.

Pada penelitian ini, implementasi kebijakan dilihat menggunakan model implementasi kebijakan milik Edward III, dalam Nugroho (2009), yaitu : (1) Struktur birokrasi (Bureaucratic structure) dalam Implementasi Perda No 1/2020; (2) Sumber daya (Resources) dalam Implementasi Perda No 1/2020; (3) Sikap pelaksana (Disposition); (4) Komunikasi (Communication).

1. Struktur Birokrasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yang pertama yaitu struktur birokrasi (Putra, 2018). Ketika desain administratif tidak sesuai, hal ini akan menyebabkan aset menjadi tidak memadai dan menghambat pelaksanaan strategi. Oleh karena itu, berkenaan dengan implementasi kebijakan tersebut dalam melakukan pendekatan eksekusi dan administrasi pasar di pasar Panjerejo, para pelaksana strategi harus memahami apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan penataannya, selain itu dalam menjalankan pendekatan tersebut harus mengacu pada operasional standar dalam melaksanakan strategi sebagaimana tertuang dalam Perda No 1/2020 mengenai Penyelenggaraan dan Pelayanan di Pasar Rakyat Panjerejo Kawasan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber Daya

Dalam hal ini, sumber daya juga menjadi salah satu faktor penting dimana aksesibilitas tenaga ahli, aksesibilitas kantor dan yayasan yang memadai serta perencanaan keuangan yang tepat dan waktu untuk melakukan pengaturan dapat menjadikan terlaksananya penyelenggaraan pasar dan administrasi di Pasar Panjerejo. Sehat. Selanjutnya aspek sumber daya menjadi kunci

selanjutnya dalam melakukan pengaturan yang menyampaikan data mengenai pelaksanaan dan pelayanan pasar di Pasar Panjerejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pasar Panjerejo, yakni Ibu Wiwik Emy Winarni, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, SDM sangat penting dalam penyelenggaraan dan pelayanan pasar. Karena SDM adalah sumber daya utama dalam menjalankan penyelenggaraan dan pelayanan pasar.”

Sejalan dengan yang dituturkan koordinator Pasar Panjerejo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kabupaten Tulungagung, Bapak Didik Sulaksono yang dilaksanakan di Kantor Dinas Perdagangan dan Penindustrian Kabupaten Tulungagung, mengatakan bahwa:

“SDM atau Sumber Daya Manusia sangat penting dalam penyelenggaraan dan pelayanan pasar karena SDM adalah jantung dari bisnis apapun, termasuk pasar. Kualitas dan kemampuan SDM akan berdampak langsung pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dan pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan. Tanpa SDM yang berkualitas, pengelolaan pasar tidak akan efektif dan pelayanan kepada pelanggan tidak akan optimal. Sebaliknya, SDM yang berkualitas akan membawa dampak positif bagi pasar, baik dalam hal peningkatan keuntungan maupun kenyamanan dan kepuasan pelanggan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pasar Panjerejo dan Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kabupaten Tulungagung, Bapak Didik Sulaksono diatas dapat diketahui bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) berkedudukan sangat penting bagi penyelenggaraan dan pelayanan pasar. Sumber daya Manusia (SDM) dapat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi pelayanan.

3. Disposisi

Disposisi pelaksana strategi dalam melaksanakan pengaturan hendaknya mempunyai energi dalam menjalankan kewajibannya dan fokus dalam melakukan pendekatan kebijakan dan pelayanan pasar di Pasar Panjerejo. Sikap tersebut menunjukkan bahwa untuk strategi pelaksanaan dan pengelolaan pasar, seluruh komponen/bagian baik pimpinan maupun pekerja

mendukung sepenuhnya pelaksanaan pendekatan dalam rangka pelaksanaan dan penyelenggaraan pasar di Pasar Konvensional di Kabupaten Tulungagung. Menurut hasil wawancara dengan koordinator pasar Panjerejo, yakni Ibu Wiwik Emy Winarni, yang dilaksanakan di Kantor Pasar Panjerejo, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan dalam implementasi kebijakan, sebenarnya kebijakan ini tergantung dari cuaca yang terjadi di pasar, semisal dalam keadaan hujan berarti penyelenggaraan dan pelayanan pasar akan terhambat dan setoran retribusi akan berkurang.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator pasar Panjerejo, yakni Ibu Wiwik Emy Winarni di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas dan pelayanan pasar pada umumnya akan bergantung pada kondisi cuaca, dengan asumsi kondisi cuaca sedang badai maka penyelenggaraan dan pelayanan pasar akan terhambat dan setoran retribusi akan berkurang.

4. Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan kemajuan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kebijakan publik. Implementasi yang layak terjadi ketika para pemimpin benar-benar memahami apa yang akan mereka lakukan. Informasi tentang apa yang mereka capai dapat berhasil dengan asumsi korespondensi berjalan dengan baik, sehingga setiap strategi dan pedoman pelaksanaan harus disampaikan kepada personalia yang sesuai. Selain itu pengaturan yang diberikan juga harus tepat, akurat dan mantap. Komunikasi diperlukan agar pembuat strategi dan pelaksana strategi kebijakan pasar dan administrasi lebih mantap dalam menjalankan setiap pendekatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, aspek komunikasi dalam melaksanakan pengaturan adalah kunci dalam memadukan tugas pasar dan pelayanan pasar. Komunikasi penyelenggaraan dan pelayanan pasar di Pasar Panjerejo melibatkan (1) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dengan koordinator pasar; (2) Koordinator pasar dengan Pengelola Pasar; dan (3) Pengelola pasar dengan pedagang. Pertama, Berdasarkan hasil observasi, bentuk komunikasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dengan koordinator pasar meliputi: (1) Rapat koordinator pasar bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung; (2) Bimbingan teknis

bagi pengelola pasar terkait program-program dari ²² Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung; (3) Monitoring dan evaluasi ⁷ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung kepada pengelola pasar terkait operasional pasar; serta (4) Penerbitan surat perintah dan dokumen lain dalam kebijakan penyelenggaraan dan pelayanan pasar. Informasi tentang keempat bentuk komunikasi tersebut juga didukung melalui wawancara dengan koordinator pasar Panjerejo, yakni Ibu Wiwik Emy Winarni. Berikut ialah kutipan wawancara dengan koordinator pasar Panjerejo, yakni Ibu Wiwik Emy Winarni:

“Proses komunikasi antara Disperindag dengan pengelola pasar dan pedagang di Pasar Panjerejo dilaksanakan melalui berbagai cara. Pertama, rapat koordinator pasar. Kemudian bimbingan teknis bagi pengelola pasar terkait program-program dari dinas. Monitoring dan evaluasi dari dinas. Dan penerbitan surat atau dokumen lain untuk penyelenggaraan pengelolaan pasar.”

Memperhatikan hasil observasi dan wawancara di atas, keempat bentuk komunikasi ¹ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dengan pengelola pasar tersebut telah sesuai dan saling berkaitan. Dengan demikian, informasi yang didapatkan peneliti, baik melalui observasi ataupun wawancara, dinyatakan valid. Informasi tersebut yakni proses komunikasi antara Disperindag dengan pengelola pasar dan pedagang di Pasar Panjerejo dilaksanakan melalui rapat koordinator pasar, bimbingan teknis bagi pengelola pasar, monitoring dan evaluasi dari dinas, serta penerbitan surat atau dokumen lain untuk penyelenggaraan pengelolaan pasar.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyelenggaraan Dan Pelayanan Pasar Di Pasar Rakyat Panjerejo Kecamatan Panjerejo Kabupaten Tulungagung

1. Faktor Pendukung

Koordinator dan pengelola itu adalah satu bagian ² yang kemudian bertanggung jawab atas pedagang dan akan saling berkoordinasi dengan Dinas dan UPT, sehingga ketika terjadi masalah terkait pedagang langsung ² pihak koordinator bisa berkoordinasi langsung ke pihak UPT. Pedagang sangat puas dengan kinerja yang kemudian dilakukan oleh koordinator pasar ataupun

pengelola pasar yang saling berkoordinasi. Sehingga ketika terjadi sebuah masalah dengan pedagang itu langsung di cover atau ditangani langsung oleh koordinator pasar. Koordinator, pengelola pasar dan pedagang saling terbuka dalam berkomunikasi. Selain itu, koordinator dan pengeola pasar harus memberikan informasi dengan tepat sasaran, jelas, mudah dimengerti, dan selalu memberikan respon terhadap pertanyaan atau masukan dari para pedagang dan pengunjung pasar.

2. Faktor Penghambat

Menyusun latihan terbuka umumnya tidak berjalan dengan baik dan sesuai dengan asumsi. Dalam melakukan latihan pelayanan masyarakat, Pasar Rakyat Panjerejo mendapati beberapa kendala antara lain kesadaran pedagang maupun pengunjung di pasar Panjer ini terkait kedisiplinan, kebersihan dan ketertiban masih terbilang rendah. Hal ini menuntut pengelola pasar lebih aktif memberikan sosialisai terkait kebersihan dan ketertiban pasar, sehingga pasar terlihat bersih, pedagang tertib dan pengunjung atau pembeli merasa nyaman berbelanja di pasar panjerejo

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil dalam proses penelitian dan pembahasan, didapatkan simpulan bahwasanya implementasi Perda Nomor 1 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar di Pasar Rakyat Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung telah berjalan dengan baik ditinjau dari model implementasi kebijakan milik Edward III, dalam Nugroho (2009), yaitu : (1) Struktur birokrasi (Bureaucraitic structure); (2) Sumber daya (Resources); (3) Sikap pelaksana (Disposition); (4) Komunikasi (Communication).

REFERENSI

- Anggara, Sahya. 2018. *Kebijakan Publik Cet. Ke-2*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijaksanaan Publik*. Yogyakarta: Hanindita.

- Hogwood, Brian W., dan Lewis A. Gunn, 1983, *Policy Analysis for The RealWorld*. Oxford: Oxford University Press.
- Irawan Soeharto. 1995. *Metodologi Pnelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kadji, Yulianto. 2015. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik*. Gorontalo: UNG Press.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, B Mathew dan Huberman, A. Michel. 1992. *Qualitatif Data Analisis, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: UII Press.
- Moleong, Lexy J., 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Siswa Rosdakarya.
- Nugroho, D Riant. 2009. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sudarman, A.. 1992. *Teori Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Sudjana, Nana, 2007, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sunggono, Bambang. 2004. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Sinar Grafika.
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press.
- Suwitri, S. 2008. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Aji, Prajawan Galih Prasetya, dkk.. 2016. Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2010 tentang Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Semarang. Dalam Jurnal FISIP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Amanda, Risa. 2023. *Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Era Revolusi 4.0 (Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi)*. Dalam Jurnal EKONOMIS. Vol.7 No.1.
- Andhika, Lesmana Rian. 2018. *Dari Struktur Birokrasi Tradisional ke Model Adhocracy (Struktur Organisasi Inovatif)*. Dalam Jurnal Publisa. Vol. 3, No. 1. ISSN E: 2541-2035.

- Anggreini, Andreina Putri. 2018. *Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. Dalam Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Airlangga. Surabaya.
- Antaraneews. 2017. *Tulungagung Revitalisasi Pasar Tradisional Panjerejo*. <https://www.antaraneews.com/berita/621136/tulungagung-revitalisasi-pasar-tradisional-panjerejo>. Diakses pada 20 Maret 2022. Tulungagung.
- Cahyono, Budhi & Adhiatma, Ardian. 2023. Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. Dalam Jurnal CBAM. Vol. 1 No. 1.
- Desiana, Zuhrtati. 2022. Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Sales Promotion Girl dalam Proses Pemasaran Produk Rokok. Dalam Jurnal TABULARASA. Vol.4 No. 1.
- Dewi, Kristiana Lina, dkk. 2022. *Analisis Penyederhanaan Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang*. Dalam Jurnal PERSPEKTIF. Vol. 11 No. 4.
- Holle, Eric. 2022. *Urgensi Pembentukan Peraturan Desa Adat Hutumuri Tentang Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat*. Dalam Jurnal Dedikasi Hukum. Dalam Jurnal Dedikasi Hukum. Vol. 2 No. 1.
- Husin, Husin, dkk.. 2023. *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Dan Pelayanan Pasar*. Dalam Jurnal Strukturasi. Vol. 5 No.1. ISSN: 2721-7507
- Krismansyah, Fitria. 2017. Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kelapa Gading Kota Administrasi Jakarta Utara. Dalam Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- Lubis, Arnan. 2023. Jaringan Komunikasi Organisasi (Studi Analisis Di Kantor Kementerian Agama Nias Utara). Dalam Jurnal An-Nahdhah. Vol. 2 No. 2.
- Mangeswuri, Dewi, R. dan Purwanto, N.P.. 2010. *Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia*. Dalam Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol.2 No. 1.
- O, Onsardi. 2019. *Implementasi Manajemen Kinerja Di Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Dalam Jurnal IDEAS. DOI:10.31219/osf.io/kzyfx
- Tahalele, Olivia. 2022. Efektivitas Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura. Dalam Jurnal MUDIMA. Vol. 2 No.5.
- Zunaidi, Muhammad. 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*. Dalam Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, ISSN: 2089-0192. Surabaya.

vidi gestanto.doc

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unair.ac.id Internet Source	6%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
3	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to National Library of Indonesia Student Paper	2%
5	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
11	media.neliti.com Internet Source	<1 %
12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	kimanmakoubou-kikori.com Internet Source	<1 %
14	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	www.antaranews.com Internet Source	<1 %
18	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
19	thai.hotels2thailand.com Internet Source	<1 %
20	www.scilit.net Internet Source	<1 %
21	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	<1 %

22

hukum.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

23

afidburhanuddin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

24

ejournal.unsub.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

vidi gestanto.doc

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
